

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah dari Allah kepada manusia sebagai khalifah di muka bumi ini untuk dipergunakan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan umat manusia.¹ Agar kesejahteraan dapat terwujud, maka pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat baik primer dan sekunder, sehingga terciptanya kehidupan masyarakat yang sejahtera dengan adanya perkembangan ekonomi yang baik.²

Pengembangan ekonomi salah satunya sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia (*entrepreneurship*) dan teknologi.³ Dalam arti yang luas fungsi itu dilakukan oleh wirausaha atau “*Entrepreneur*”. Sebagai pelaku perubahan (*changing agent*) yang mentransformasi sumber-sumber daya menjadi barang-barang dan jasa yang sangat bermanfaat dan seringkali tersebut menciptakan keadaan yang menyebabkan perubahan industrial. Wirausaha merupakan kemampuan untuk berpikir dan merupakan sebuah tindakan yang konstruktif dalam mewujudkan berbagai pola produksi dan layanan secara baru. Oleh sebab itu wirausaha merupakan potensi pembangunan baik dalam jumlah maupun dalam mutu wisausaha itu sendiri.

¹Ahmad Izzan Dan Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006),38.

²Fordebi Dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam Seri Konsep Dan Aplikasi Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 285.

³Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),23.

Pada hakekatnya manusia dalam kehidupan selalu cenderung untuk hidup sejahtera. Namun, bagaimanapun tetap ada perbedaan tentang bagaimana kesejahteraan itu diwujudkan. Dalam rangka memenuhi kesejahteraan dan kebutuhan hidup baik kebutuhan primer maupun sekunder sehari-hari, manusia akan selalu mencari dan berusaha agar kebutuhannya terpenuhi. Hal ini dapat dilakukan dengan bekerja pada suatu instansi atau mendirikan usaha sendiri (berwirausaha) sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Ketika manusia itu melakukan suatu usaha maka ia dapat disebut sebagai wirausahawan.

Secara umum bisnis merupakan sebuah kegiatan atau usaha dan dapat pula diartikan sebagai aktivitas terpadu yang meliputi pertukaran barang, jasa atau uang yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dengan maksud untuk memperoleh manfaat dan keuntungan. Dengan demikian, bisnis merupakan proses sosial yang dilakukan oleh setiap individu atau kelompok melalui proses penciptaan dan pertukaran kebutuhan dan keinginan akan suatu produk tertentu yang memiliki nilai atau memperoleh manfaat keuntungan.⁴ Aktivitas bisnis dalam Islam harus dilakukan berdasarkan aturan. Islam memberikan pedoman dan rambu-rambu dalam menjalankan usaha. Sudah semestinya pelaku bisnis muslim paham hukum serta aturan dalam Islam yang mengatur mu'amalah. Idealnya muslim yang baik juga dapat membedakan haram, halal, dan *syubhat*.⁵

⁴Annisa Mardatillah, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.6.No.1 (April, 2013), 89.

⁵Tony Seno Aji, "Edukasi Etika Bisnis dan Investasi Syariah", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, Vol. 2, No. 1 (Juli, 2018), 127.

Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada hakekatnya manusia dalam kehidupan selalu cenderung untuk hidup sejahtera, sehingga kesejahteraan menjadi hak alami bagi semua orang. Disadari atau tidak kesejahteraan merupakan bagian dari hukum alam.⁶ Dalam bisnis, Islam memberikan pedoman berupa norma-norma atau etika untuk menjalankan bisnis agar pelaku bisnis benar-benar konsisten dan memiliki rasa tanggung jawab (*responsibility*) yang tinggi. Maka dengan adanya norma-norma atau etika spiritual yang tinggi, iman dan ahlak yang mulia, merupakan kekayaan yang tidak habis dan sebagai pusaka yang tidak akan pernah sirna.⁷ Jadi dalam Islam etika ini adalah prinsip dalam wirausaha.

Sumber daya kewirausahaan berupaya untuk mengembangkan sumber daya dan inovasi dalam mencapai kinerja yang unggul. Orientasi itu, diakui sebagai sumber daya kewirausahaan yang dapat memberikan kontribusi.⁸ Oleh karena itu, perekonomian seakan menjadi nyawa bagi setiap manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Disadari atau tidak bahwa setiap manusia di dunia ini tidak akan bisa lepas dari yang namanya dunia perekonomian karena hal ini merupakan salah satu fitrah manusia dalam menjalani kehidupannya. Tujuan hidup manusia adalah untuk mewujudkan kebijakan kekhalifahannya sebagai pelaku bebas, mampu memilih mana yang baik dan jahat, antara yang benar dan salah, antara yang halal dan haram.

⁶Dede Nuraahman, *Memahami Dasar-Dasar Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.141.

⁷Ahmad Hulaimi. "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 2, Nomor 1 (Januari, 2017), 22.

⁸Aluisius Hery Pratono, *Ekonomi Perilaku Usaha Kecil* (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2018), 8.

Dengan kata lain, manusia akan mempertanggung jawabkan pilihan-pilihan yang diambilnya dalam kapasitasnya sebagai individu.⁹

Sebagaimana yang telah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ

تُفْلِحُونَ (١٠)

Artinya:

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung” (Qs. Al-Jumuah:10).

Ketika dunia tengah dilanda krisis sandang, pangan, dan papan, seorang pengusaha muslim tidak akan mencekik konsumen dengan mengambil laba sebanyak-banyaknya. Dalam hal ini, hukum Islam berperan mengajarkan pada umatnya tentang etika dalam berbisnis seperti yang telah diteladani Rasulullah yaitu Nabi Muhammad Saw di mana sewaktu muda ia berbisnis dengan memperhatikan kejujuran, keramah-tamahan, menerapkan prinsip bisnis Islami dalam bentuk nilai-nilai shiddiq, amanah, tabligh, dan fathanah, serta nilai moral dan keadilan.

Aturan bisnis Islam menjelaskan berbagai etika yang harus dilakukan oleh para pembisnis muslim dan diharapkan bisnis tersebut akan maju dan berkembang pesat lantaran selalu mendapatkan berkah dari Allah SWT. Etika bisnis Islam menjamin, baik pebisnis maupun konsumen, masing-masing akan saling mendapatkan keuntungan.

⁹Elida Elfi Barus, “Implementasi Etika Bisnis Islam”, *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, Volume 2 Nomor 2 (September, 2016), 130.

Etika mengarahkan manusia menuju aktualisasi kapasitas terbaiknya. Penerapan etika dan kejujuran dalam bisnis akan meningkatkan nilai entitas bisnis itu sendiri. Dengan tingkat persaingan yang semakin tinggi ditambah dengan konsumen yang semakin kritis, maka kalau kepuasan konsumen tetap dijaga akan menyebabkan perusahaan sustainable dan dapat dipercaya dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan etika akan meningkatkan motivasi para pekerja, karena bekerja selain dituntut menghasilkan yang terbaik, juga diperoleh dengan cara yang baik pula.¹⁰

Tambak udang Vaname adalah usaha yang sangat menjanjikan, sehingga banyak masyarakat yang melakukannya. Udang ini salah satu udang yang memiliki prospek yang bagus di Indonesia. Disamping itu, udang tersebut mempunyai kelebihan seperti daging yang empuk dan enak. Proses budidaya relatif cepat, sehingga keuntungannya cepat didapatkan. Wirausaha Tambak yang ada di Desa Montok Kecamatan larangan Kabupaten pamekasan tersebut, mayoritas warga tersebut semuanya beragama Islam. Akan tetapi di dalam berbisnis, belum keseluruhan nilai-nilai agama Islam diaplikasikan. Masih terjadi kecurangan-kecurangan yang sering muncul di kalangan pengusaha muslim tersebut sehingga timbul suatu ketidakadilan. Aspek yang menjadi pokok permasalahan yang sering terjadi yaitu proses pendistribusian, hal ini menimbulkan persaingan. Selain itu, sikap antara pengusaha satu dengan yang lainnya yang agresif dan enggan untuk mengalah akan pendistribusiannya.

¹⁰Sri Nawatmi, "Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 9, No.1(April, 2010), 51.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa sebagai pengusaha muslim, mereka melupakan unsur-unsur etika dalam berbisnis yang telah diajarkan Islam, sehingga cenderung untuk tidak mengaplikasikannya. Oleh karena itu, saya mengambil sebuah obyek penelitian sebagai judul skripsi yaitu **“Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Wirausaha Tambak Udang Vaname di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Etika Bisnis Islam Pada Wirausaha Tambak Udang di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi implementasi Etika Bisnis Islam Pada Wirausaha Tambak Udang di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus di atas, maka terdapat tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa implementasi Etika Bisnis Islam Pada Wirausaha Tambak Udang di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi implementasi Etika Bisnis Islam Pada Wirausaha Tambak Udang di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian dan penulisan diharapkan untuk dapat memberikan kegunaan tersendiri. Untuk itu penulis berharap, mudah-mudahan penelitian ini berguna bagi penulis maupun pembaca, yaitu antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan kepada para akademisi guna mengetahui tentang ekonomi Islam khususnya penerapan etika bisnis Islam di dalam setiap kegiatan berbisnis (wirausaha) dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada kajian penelitian yang akan datang.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Wirausaha Tambak Udang Didesa Montok. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pengusaha lainnya khususnya dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam setiap kegiatan usahanya.
- b. Bagi Penulis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi penulis, dan dari penelitian ini penulis berharap bisa memperkaya pengetahuan tentang ekonomi Islam khususnya pada penerapan etika bisnis Islam.
- c. Bagi IAIN Madura. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan kepada IAIN Madura khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk lebih mengembangkan pendidikan kewirausahaan dan etika bisnis Islam.

E. Definisi Isitilah

Demi mencapai pemahaman dan persepsi yang seragam mengenai penelitian ini terdapat beberapa istilah yang dirasa perlu untuk di definisikan, antara lain:

1. Implementasi, adalah bukti nyata, pelaksanaan¹¹
2. Etika bisnis Islam, adalah pengkajian sistematis tentang tingkah laku seseorang atau dalam kelompok dan dalam transaksi bisnis guna mewujudkan kehidupan yang lebih baik.¹²
3. Wirausaha, adalah seseorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang dapat dicapai.¹³

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian dan pembahasan terdahulu yang telah ditelusuri oleh penulis, ternyata tidak ditemukan hal-hal yang konkrit membahas atau meneliti apa yang dibahas dan diteliti oleh penulis. Akan tetapi, dari beberapa penelitian terdahulu penulis menemukan hal-hal yang ada kaitannya dengan objek yang berbeda-beda antara lain sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang ditulis oleh Siti Nur Azizaturrohmah dengan judul “*Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman etika berdagang pada pedagang

¹¹ www.artikkata.com, di akses pada Tanggal 14 Januari 2020, jam 09:45.

¹² Buchari Alma, *Ajaran Islam dalam Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1994), 19.

¹³ Subur, “Islam dan Mental Kewirausahaan: Studi Tentang Konsep dari Pendidikannya”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12 (September, 2007), 2.

buah muslim di Pasar Wonokromo Surabaya.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan topik yang diangkat penulis adalah sama-sama membahas tentang etika bisnis. Perbedaannya, penelitian ini menjelaskan tentang etika bisnis dari segi konvensional, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menjelaskan etika bisnis dari segi Islam.

Kedua, Penelitian yang ditulis oleh Adimas Fahmi Firmansyah yang berjudul “*Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)*”. Fokus penelitian ini menyebutkan bahwa etika bisnis yang diterapkan toko Santri Syariah sebagian besar telah ditetapkan dan sesuai dengan kaidah-kaidah etika bisnis Islam yang dibenarkan. Hukum Islam memandang bahwa apa yang dilakukan toko Santri Syariah dalam kegiatan bisnisnya telah sejalan dengan apa yang diharapkan oleh Islam untuk niat seorang wirausahawan muslim yang menyangkut niat dalam berbisnis, cara memperoleh laba untuk kemaslahatan hidupnya, serta tanggung jawab menyebarkan nilai-nilai Islam.¹⁵

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Rike Meysiana dengan judul “*Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen*”. Hasil dari penelitian ini yakni mengetahui strategi alternatif yang dapat diterapkan dalam mengembangkan industri kecil tahu di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan topik yang diangkat penulis adalah sama-sama terfokus pada industri tahu.

¹⁴Siti Nur Azizaturrohmah, “Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya (Studi Kasus Pedagang Buah)” (Skripsi, Universitas Airlangga, Surabaya, 2014)

¹⁵Adimas Fahmi Firmansyah, “Praktek Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Toko Santri Syariah Surakarta)” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013).

¹⁶Yoga Rike Meysiana, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Tahu Di Kecamatan Sragen Kabupaten Sragen” (Skripsi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010).

Perbedaannya, penelitian ini menjelaskan tentang strategi yang diterapkan untuk mengembangkan industri kecil tahu, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah tentang bagaimana implementasi etika bisnis Islam yang dilakukan oleh para pengusaha *home industry* tahu.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang disebutkan di atas. Dan persamaan dari penelitian ini yaitu, sama sama meneliti etika bisnis Islam pada usaha dan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perbedaannya, yaitu lokasi penelitian dan sasaran dalam penelitian.